

Mari Berbagi Seni untuk Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Anak Muda Indonesia

Kemitraan antara Indika Foundation dan PT Ganara Art

Kemitraan dalam Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Anak Muda Indonesia

Howard Gardner dalam karyanya *Five Minds for the Future*¹ mengatakan bahwa perkembangan era digital berpotensi membawa darurat nalar kritis bagi generasi muda di dalam sebuah bangsa. Gempuran informasi yang tersedia tanpa batas, membuat keterbatasan kurikulum dan tenaga pengajar di sekolah tidak lagi cukup untuk membekali anak muda dengan cara berpikir kritis.

Tidak terkecuali di Indonesia, di tengah maraknya penyebaran *hoax* dan provokasi, seringkali nalar berpikir kritis menjadi tersumbat. Hal ini dapat menghasilkan pribadi anak-anak muda yang sukar berdialog dan sukar menerima pemikiran dari kelompok yang berbeda-beda, serta semakin mudah terpapar pada radikalisme lantaran pijakan logika yang tidak kukuh. Memiliki keprihatinan yang sama, Indika Foundation dan Ganara Art menjalankan program Mari Berbagi Seni guna membentuk masyarakat yang bersifat inklusif demi masa depan Indonesia yang lebih damai.



Gerakan Mari Berbagi sedang memberikan pelatihan di SMK Muhammadiyah 4, Makassar. © Ganara Art, 2018

RINGKASAN

Program Berpikir Kritis dan Inklusi Sosial atau *Critical Thinking and Social Inclusion* (selanjutnya disebut CTSI) melalui pendidikan seni rupa yang dicetuskan oleh Mari Berbagi Seni (MBS) adalah program yang diperuntukkan bagi siswa setara SMA/SMK di penjuru Indonesia. Isu utama yang diangkat dalam program ini adalah tentang berpikir kritis sebagai dasar untuk memahami keberagaman. Pada tahun 2018 ini program CTSI yang dijalankan MBS mencakup 9 wilayah di seluruh penjuru Indonesia.

Bersama Indika Foundation, Ganara Art dapat menjalankan program di 4 wilayah di Indonesia, yaitu Ambon, Makassar,

Maluku Tengah, dan Yogyakarta. Dalam hal ini, Ganara Art sebagai pihak swasta justru didukung oleh Indika Foundation yang merupakan yayasan yang didirikan oleh Indika Energy Group.

Bentuk kolaborasi yang diberikan terhadap program tidak hanya sebatas pada dana, tetapi juga dalam hal berbagi *network* (di mana Indika Foundation telah memiliki *positioning* yang kuat dengan perusahaan *subsidiaries* Indika Energy Group lainnya serta mitra-mitra yang telah dibangun, sedangkan Ganara Art memiliki *network* dan data terhadap sekolah-sekolah yang dituju), *human capital* dan juga pengalaman. Meskipun pada awalnya perjanjian kolaboratif ini hanya berlangsung hingga bulan Desember 2018, namun dengan hasil yang telah diraih, Indika Energy kembali membuka kesempatan pengajuan proposal untuk terus dijalankan sepanjang tahun 2019.

PARA MITRA



PT Ganara Nirmana Rupa atau yang dikenal dengan Ganara Art (www.ganara.art) merupakan perusahaan dengan *platform* kegiatan seni yang meliputi program-program seperti *art school*, *art event organizer*, *art construction* dan Mari Berbagi Seni (MBS). Ganara Art juga memiliki sekolah seni di Jakarta yang telah dibangun sejak tahun 2013 sebagai salah satu perwujudan mimpi untuk dapat memberikan pendidikan artistik dan sekaligus dapat membentuk pola berpikir kreatif kepada setiap individu. Berangkat dari pemikiran ini, Ganara Art dengan Mari Berbagi Seni percaya bahwa pendidikan

seni terbaik dapat dicapai melalui aktivitas-aktivitas *hands-on curriculum*, berpikir kreatif dan paparan artistik melalui berbagai medium seni.

INDIKA FOUNDATION **Indika Foundation**
(www.indikafoundation.org)

merupakan sebuah yayasan yang didirikan oleh PT Indika Energy Tbk. pada 15 Februari 2017 dengan fokus utama pada pembangunan karakter bangsa dan semangat perdamaian serta toleransi di Indonesia. Indika Foundation memiliki misi untuk membangun Indonesia yang tangguh dan mampu merealisasikan potensi-potensinya. Meskipun baru lebih dari satu tahun berdiri, Indika Foundation telah membangun berbagai proyek kerja sama tak hanya dengan anak-anak perusahaan Indika Energy lainnya, tetapi juga dengan berbagai organisasi bertaraf nasional maupun internasional, di antaranya Sabang Merauke, Sokola Rimba dan UNDP.

Beberapa program yang telah dijalankan di antaranya adalah Toleransi.id yang merupakan gabungan aktivitas *online* dan *offline* dalam bidang pembangunan perdamaian dan toleransi, serta Seminggu Bersama Keluarga Kemenkeu yang mengajarkan keberagaman dalam lingkup pegawai Kemenkeu beserta keluarganya.

MEMULAI KEMITRAAN

Berawal dari keprihatinan terhadap penurunan jumlah pendidikan seni rupa di Indonesia selama beberapa tahun ke belakang, Ganara Art tergerak untuk merancang program MBS. MBS merupakan program berpikir kritis dan inklusi sosial melalui pendekatan pendidikan seni. Pelajaran seni sebagai medium dipilih untuk memberikan suasana belajar yang nyaman dan tidak mengancam bagi anak muda, sehingga diharapkan dapat memberikan ruang diskusi yang kondusif.

Diperkenalkan melalui komunitas Indorelawan, Ganara Art dan Indika Foundation kemudian menyadari bahwa kedua organisasi memiliki tujuan yang sama untuk membentuk karakter bangsa yang dapat berpikir secara kritis. Keyakinan Indika Foundation untuk memberikan dukungan penuh terhadap MBS semakin terdorong setelah melihat modul-modul yang ditawarkan oleh MBS. Indika Foundation melihat bahwa MBS memiliki pendekatan unik yang mudah diterima oleh generasi muda, sekaligus tetap relevan dengan perkembangan zaman dan tentunya tujuan utama kemitraan itu sendiri. Ganara Art juga dinilai memiliki sistem *monitoring* dan *evaluation* (monev) yang solid dengan menggabungkan elemen kuantitatif dan kualitatif secara seimbang. Dalam konteks monev, Indika Foundation justru berharap untuk dapat banyak belajar dari sistem yang dimiliki oleh Ganara Art.

MENJALANKAN KEMITRAAN

Merujuk kepada **Peta Opini Radikalisme Pelajar** yang merupakan hasil riset dari PPIM UIN Jakarta dan Convey Indonesia mengenai “Keberagaman Muslim Gen-Z Survei Nasional tentang Keberagaman di Sekolah dan Universitas di Indonesia”, kemitraan Ganara Art dan Indika Foundation kemudian memilih beberapa kota yang dinilai *most intolerant* dan *tolerant* di Indonesia. Di kota-kota tersebut, MBS menyasar sekolah-sekolah menengah atas yang memiliki

keterbatasan tenaga pengajar seni maupun materi pelajaran Seni, Budaya dan Keterampilan. Untuk mengisi kekosongan jam pelajaran tersebut, MBS mengajukan modul program Berpikir Kritis dan Inklusi Sosial/CTSI melalui pendidikan seni rupa kepada sekolah-sekolah terpilih.

Untuk mengembangkan program pembelajaran MBS, Ganara Art mengembangkan modul yang tepat melalui proses diskusi dan evaluasi secara internal, sehingga akhirnya program tersebut dapat diajukan kepada sekolah-sekolah sasaran dengan matang. Setelah program modul berhasil dimatangkan, Ganara Art kemudian mengandalkan jaringan-jaringan personal yang dimiliki oleh Ganara Art untuk memetakan mitra-mitra lokal yang sesuai dengan visi dan misi Ganara Art serta Indika Foundation. Bersama mitra lokal tersebut, Ganara Art kemudian memetakan fasilitator serta mulai melakukan pendekatan kepada sekolah-sekolah yang dituju. Proses perencanaan program hingga terlaksananya program MBS *Critical Thinking and Social Inclusion* bersama Indika Foundation memakan waktu sekitar enam bulan.

MBS memiliki tiga pilar, yaitu: 1) Berpikir kritis dan inklusi sosial melalui pendidikan seni; 2) Mengajar kreatif; dan 3) Pelatihan seni rupa, dengan mengandalkan tiga modul sebagai satu siklus pembelajaran yaitu: i) Keberagaman; ii) Kesadaran berempati; dan iii) Kebebasan berekspresi. Kegiatan seni dalam modul dirancang untuk membicarakan serta memahami situasi sosial yang melibatkan keragaman. Setelah kegiatan, selalu diadakan sesi diskusi untuk berbagi pandangan.

MBS juga mengajak siswa-siswa yang terlibat untuk berkunjung dan beraktivitas bersama komunitas yang memiliki perbedaan baik secara fisik maupun aspek lainnya agar para siswa dapat mengalami secara langsung bahwa semua orang tanpa terkecuali dapat berperan serta. Di tahap akhir, karya-karya seni yang telah dihasilkan dalam sesi-sesi kegiatan sebelumnya kemudian dibawa ke hadapan publik melalui sesi-sesi pameran lokal untuk dapat merasakan langsung respon serta apresiasi dari proses panjang yang telah dijalani.

Dalam menjalankan pembelajaran ini, Ganara Art dan Indika Foundation dibantu oleh para fasilitator lokal yang memiliki kesamaan visi dengan program MBS. Pemilihan fasilitator didapatkan dengan memberdayakan komunitas lokal maupun individu-individu lokal yang kemudian mendapatkan pelatihan khusus dalam penyampaian materi serta memimpin jalannya diskusi. Ganara Art dan Indika Foundation menjunjung tinggi para fasilitator yang telah mereka bina, di mana mereka yang kemudian bertugas untuk memantik partisipasi para siswa untuk terbiasa berdialog dan berpendapat di dalam forum-forum yang mereka pimpin.

MITRA-MITRA TERKAIT

Dalam melakukan implementasi program ke berbagai daerah, Ganara Art dan Indika Foundation tidak bekerja sendirian, terutama dalam hal perekrutan fasilitator. Dalam merekrut fasilitator, MBS bekerja sama dengan yayasan, organisasi ataupun komunitas lokal. Di Makassar, MBS bermitra dengan Rumata Art Space yang kemudian memperkenalkan MBS ke berbagai komunitas mahasiswa yang aktif mengadakan

berbagai kegiatan di Makassar seperti Sokola Kaki Langit. Para mahasiswa ini yang kemudian mendaftar sebagai calon fasilitator dalam program MBS. Demikian halnya dengan implementasi MBS di Yogyakarta. MBS bermitra dengan Studio Kalahan yang mengenalkan MBS kepada komunitas mahasiswa dan pengajar muda setempat yang kemudian juga mendaftar sebagai fasilitator. Sedangkan di Maluku, MBS bekerja sama dengan Yayasan Heka Leka. Heka Leka menjadi perpanjangan tangan langsung dari MBS untuk menjalankan program ini di Maluku. Kepercayaan ini terbangun karena Ganara Art telah beberapa kali bekerja sama dengan Yayasan Heka Leka, salah satunya dalam program *Creative Teaching*.

PENCAPAIAN

SOSIAL POLITIK

- Para peserta tidak mudah percaya dengan *hoax*.
- Dapat membentuk lingkungan inklusif dan bisa lebih menghargai orang-orang yang berbeda di sekeliling mereka.

KEMAJUAN PROGRAM

Diukur berdasarkan form laporan mingguan dan *WhatsApp Group* fasilitator di tiap kota:

- Diketahui bahwa pada pertemuan pertama, para peserta masih bersikap malu-malu, belum terbiasa berdiskusi dan belum begitu memahami inti dan topik pembahasan.
- Pada pertemuan berikutnya, para peserta mulai memiliki kedekatan dengan fasilitator, sudah terbiasa untuk berdiskusi serta sudah mulai memahami mengenai keragaman dan toleransi.

Ganara Art juga memberikan *pre-test* dan *post-test* yang diisi oleh para peserta untuk mengukur **Critical Thinking (CT)** dan **Need For Closure (NFC)** sebelum dan sesudah program dijalankan di area Makassar dan Tangerang Selatan:



Dari hasil tes tersebut, diketahui bahwa pada akhir program kemampuan berpikir kritis para siswa meningkat sehingga

setiap individu dapat melihat suatu obyek secara faktual dan tidak berdasarkan asumsi. Sedangkan tingkat *need for closure* tiap individu juga menurun yang menandakan bahwa setiap anak mulai mempertimbangkan dengan hati-hati dalam bereaksi terhadap sebuah pertanyaan atau situasi.

PEMBAGIAN SUMBER DAYA

Kemitraan antara Ganara Art dan Indika Foundation tidak terbatas pada pendanaan, namun kedua pihak saling berbagi dan saling memberikan pembelajaran untuk menjadi organisasi yang lebih baik.

SOCIAL MEDIA

Indika Foundation:
IG toleransi.id: 2,427
Website toleransi.id

Ganara Art:
IG Mari Berbagi Seni: 1,110
IG Ganara Art Studio: 11,8K
IG Ganara Art Space: 11,2K
IG Ganara Pottery: 2,181

NETWORK

Indika Foundation:

- Perusahaan di bawah Indika Group
- Organisasi perda-maian, pendidikan, lingkungan, dll
- *Key Opinion Leaders* (Najelaa Shihab, Pangeran Siahaan, dll)

Ganara Art:

- Koalisi seni
- Sekolah-sekolah

HUMAN CAPITAL

Indika Foundation:

- Ada *in-house graphic designer*
- Beberapa anggota yang ahli di bidang keuangan
- Ada *M&E officer*
- Beberapa anggota tim berpengalaman sebagai *trainer*

Ganara Art:

- Ada bagian pengembangan kurikulum
- Ada *M&E officer*
- Pegawai-pegawai yang ahli di bidang seni

EXPERIENCE

Indika Foundation:

- Menginisiasi ruang pertemuan
- Membuat proposal yang bisa memikat hati donor
- Mengadakan acara yang inklusif dan kreatif

Ganara Art:

- Membuat *roadshow* dan pelatihan
- Membuat pameran di berbagai kota
- Membuat program untuk berbagai usia

Indika Foundation mengadakan *Share and Reapply Session* di setiap *quarter* bersama para mitra, dan sesi-sesi ini yang kemudian ikut membantu MBS untuk lebih dikenal oleh *subsidiaries* lainnya dari Indika Energy. MBS juga kerap kali menerima *update* serta masukan dari organisasi-organisasi tersebut. Hal ini tidak hanya membuat MBS mendapatkan *input* membangun dari pihak lain yang memiliki tujuan dan visi yang sama, tetapi juga memiliki koneksi yang lebih luas untuk dapat berkolaborasi dan bekerja sama dengan organisasi lain agar dapat membuat *impact* yang lebih besar.

HAMBATAN DAN TANTANGAN

Menjalankan sebuah program kemitraan dengan keterlibatan dua organisasi atau lebih, tentunya tidak luput dari berbagai hambatan di lapangan. Salah satu yang paling dirasakan adalah hambatan untuk berkomunikasi secara terus-menerus dan memastikan bahwa semua pihak tidak berjalan sendiri. Pada praktiknya, hal ini kerap kali membuat berbagai *resources* yang seharusnya dapat dimanfaatkan dengan maksimal, belum dapat dilakukan dengan baik.

Penerimaan tiap-tiap sekolah seringkali juga menjadi tantangan bagi Ganara Art dan Indika Foundation dalam mengenalkan program MBS. Banyak sekolah yang tidak terlalu memperhatikan substansi modul, tetapi hanya menginginkan pendidikan seni semata dikarenakan kekosongan posisi guru kesenian. Hal ini menjadi sangat lumrah ditemukan di sekolah-sekolah tujuan program MBS.

Meskipun MBS mendapatkan *endorsement* positif dari pemerintah nasional, namun dikarenakan kendala birokrasi di masing-masing Dinas Pendidikan daerah, sehingga tim di lapangan masih menemukan kesulitan untuk memasuki sekolah-sekolah di Indonesia, terutama sekolah negeri.

FAKTOR KUNCI KEBERHASILAN

Kesamaan visi dan tujuan dari pihak-pihak yang bermitra menjadi kunci untuk terus memajukan bersama-sama membangun dan memajukan program MBS di berbagai kota.

Referensi

- Howard Gardner, *Five Minds for the Future* (Geneva, 2018)

Tentang Studi Kasus Ini

Studi kasus ini merupakan satu dari rangkaian studi kasus yang didasarkan pada presentasi dari para mitra pada sesi Forum Kemitraan. Forum Kemitraan adalah suatu kegiatan CCPHI, sebuah proyek yang didanai oleh Ford Foundation.

Studi kasus ini dibuat berdasarkan presentasi dari Tita Djumaryo, *Founder* Ganara Art dan Ayu Kartika Dewi, *Managing Director* - Indika Foundation di sesi ke-38 Forum Kemitraan. Indiana Basitha mempersiapkan studi ini berdasarkan konsultasi dengan Tita Djumaryo dan Ayu Kartika Dewi.

Komunikasi yang bersifat jelas, lugas dan transparan juga turut membantu melancarkan komunikasi.

Keterbatasan pengetahuan Ganara Art dan Indika Foundation terhadap daerah-daerah yang dituju juga banyak terbantu dengan hadirnya komunitas-komunitas yang kemudian berperan aktif sebagai fasilitator lokal. Fasilitator harus sangat memahami situasi, kondisi, dan karakter lokal sehingga pandangan, permasalahan, serta solusinya dapat dipahami juga dengan baik oleh peserta, komunitas, dan masyarakat setempat. Sehingga program dapat berjalan dengan efektif dan hasilnya akan menjadi tepat guna.

Selain itu, keterbukaan pihak sekolah akan program ini pun menjadi salah satu kunci keberhasilan. Tanpa ada keterbukaan dari pihak sekolah, program akan berjalan timpang sekalipun dijalankan oleh fasilitator-fasilitator yang berkualitas, karena sekolah berperan sebagai perantara antara fasilitator dan peserta program.

RENCANA MASA DEPAN

Ganara Art dan Indika Energy melalui MBS, berniat untuk membantu pemerintah tak hanya dalam program berpikir kritis sebagai muatan kontennya, namun juga ingin mengisi kekosongan kekurangan tenaga pendidik mata pelajaran seni budaya yang ada saat ini. Diketahui bahwa saat ini hanya terdapat 25.000 guru pendidikan seni budaya di Indonesia. Selama kuota guru seni budaya masih belum terpenuhi, Ganara Art berkomitmen untuk terus melatih fasilitator lokal guna membantu mengisi kekosongan yang ada.

Harapan ini akan terus dijalankan hingga kondisi ideal yang diinginkan tercapai. Salah satu harapan dari Ganara Art adalah agar program ini dapat dijalankan ke seluruh provinsi, kabupaten/kota di seluruh Indonesia. Guna mewujudkan berbagai harapan terkait MBS, Indika Foundation juga tak ketinggalan untuk aktif berpartisipasi mengenalkan Ganara Art ke sebanyak mungkin jaringan yang dimiliki oleh Indika Foundation dan mendorong terjadinya kolaborasi.

Untuk informasi lainnya mengenai Proyek CCPHI dan Forum Kemitraan
Silakan hubungi **Dian Rosdiana**, Direktur Eksekutif, di dian.rosdiana@ccphi.org,
atau **Indiana Basitha**, CCPHI *Communication Specialist*, di indiana.basitha@ccphi.org,
atau kunjungi kami di www.ccphi.org; Facebook: [CCPHI](https://www.facebook.com/CCPHI); Twitter: [@CCPHI](https://twitter.com/CCPHI); LinkedIn: [CCPHI](https://www.linkedin.com/company/ccphi)